

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Di SMK Setia Bhakti Bandung

Muhammad Iqbal Ramdani

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class after the application of the cooperative learning model Team Accelerated Instruction (TAI) type at SMK Setia Bhakti Bandung. The research method used is a quasi-experimental method with the form of Post-Test Only Control Group Design. The sampling technique used was Purposive Sampling and the samples in this study were students of Class X Office Administration B and X Office Administration C in Setia Bhakti Bandung Vocational School, each with 35 students and 38 students. The data collection tool for student learning outcomes is obtained by giving tests in the form of description questions. The data analysis technique uses the normality test, homogeneity test and for hypothesis testing using the t test. Based on the results of hypothesis testing using the t test with $\alpha = 0.05$, it shows $t\text{-count} = 2.34$ while $t\text{-table} = 1.994$ means $t\text{ count} > t\text{ table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus it can be concluded that there are differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class after the application of the Team Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model, and means that the implementation of Team Accelerated Instruction (TAI) cooperative learning models can affect student learning outcomes.

Keywords. *learning outcomes; cooperative learning model; accelerated instruction team*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di SMK Setia Bhakti Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan bentuk desain *Post-Test Only Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran B dan X Administrasi Perkantoran C SMK Setia Bhakti Bandung yang masing-masing berjumlah 35 siswa dan 38 siswa. Alat pengumpulan data untuk hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes dalam bentuk soal uraian. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $t_{hitung} = 2,34$ sedangkan $t_{tabel} = 1,994$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), serta berarti bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci. *hasil belajar; model pembelajaran kooperatif; team accelerated instruction*

Corresponding author. Email. muhammadiqbalramdani@gmail.com

How to cite this article. Ramdani, M. I. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan di SMK Setia Bhakti Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 29–38. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15403>

History of article. Received: Agustus 2016, Revision: November 2016, Published: Januari 2017

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan guna mengoptimalkan kemampuan manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan selalu menarik untuk dikaji lebih jauh. Ini karena kebutuhan akan pendidikan pada

hakikatnya merupakan hal yang kompleks karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Dalam sebuah pendidikan berkaitan erat dengan masalah belajar dan pembelajaran.

Sudjana (2005:28) mengutarakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya”. Adapun pengertian pembelajaran menurut Hamalik (2008:57) bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari proses belajar dan pembelajaran akan melahirkan suatu harapan berupa hasil belajar. Menurut Djamarah (2011:175) bahwa “hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar dan pembelajaran”. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, namun tidak selalu hasil belajar sesuai dengan harapan. Seperti halnya hasil belajar siswa di SMK Setia Bhakti Bandung.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, fenomena yang muncul di SMK Setia Bhakti Bandung adalah masih terdapat nilai siswa di bawah KKM yaitu 75 pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian KKM Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan

Kelas	Di bawah KKM	Di atas KKM
X AP A	18	20
X AP B	20	15
X AP C	23	15
Jumlah	61	50

Sumber (Data Diolah)

Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas X AP di SMK Setia Bhakti Bandung yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 61 orang atau 55% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yakni 50 orang atau 45%. Dapat disimpulkan

bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan di bawah KKM masih tinggi.

Kecilnya presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM menunjukkan hasil belajar siswa yang belum optimal atau masih rendah hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009:39) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, (1) Faktor Internal meliputi Kemampuan siswa, Motivasi belajar, Minat dan perhatian, Sikap dan kebiasaan belajar, Ketekunan, Sosial ekonomi, Fisik dan psikis. Sedangkan (2) Faktor Eksternal meliputi Guru, Kurikulum, Lingkungan, Media, Siswa dan Model Pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Arends (2008:35) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”. Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, prosedur dan vokasional sehingga memerlukan penalaran yang tinggi. Kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang inovatif, dan konstruktivistik terhadap mata pelajaran yang mengutamakan konsep serta kemampuan penalaran salah satu model yang dapat digunakannya adalah model pembelajaran kooperatif.

Sanjaya (2007:242) mendefinisikan bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil”. Adapun Tujuan dari menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Asma (2006:28) Meningkatkan hasil belajar, Penerimaan perbedaan terhadap individu, Pengembangan keterampilan social, Pembelajaran partisipatorik dan Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Salah satu tipe yang bisa diterapkan untuk pembelajaran Akuntansi adalah tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan penelitian Yolanda dan Annisa

dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (2012:177) bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat mendukung peningkatan hasil belajar serta meningkatnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi”

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu. Menurut Slavin (2011:189) bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang membuat para siswa bekerja dalam tim, mengemban tanggung jawab, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah atau kesulitan belajar, dan saling memberikan dorongan untuk maju”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* terhadap hasil belajar siswa di kelas X AP SMK Setia Bhakti Bandung pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan.

Landasan Teori

Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:22) bahwa “Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”, sedangkan menurut Aunurrahman (2009:146) bahwa “model pembelajaran sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran atau tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.”

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga merupakan

bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Adapun komponen-komponen model pembelajaran menurut Wahab (2009:53) bahwa model-model pembelajaran terbentuk melalui berbagai kombinasi dari bagian-bagian atau komponen yang meliputi (1) Fokus, fokus sebuah sistem merujuk pada kerangka acuan yang mendasari pengembangan sebuah model. (2) Sintaks, sintaks atau tahapan dari sebuah model mengandung uraian model dalam tindakan. Atau bisa kita singkat sebagai langkah-langkah pembelajaran. (3) Sistem sosial, sistem sosial mengarah pada dua bagian yaitu pada peranan guru dan siswa (4) Sistem pendukung, sistem pendukung memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa agar keberhasilan penerapan strategi belajar dapat tercapai dengan baik.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai definisi model pembelajaran kooperatif, salah satunya Huda (2012:29) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran anggota-anggota yang lain”. Pembelajaran secara berkelompok mengakibatkan adanya interaksi dan kerja sama antar siswa. Dengan adanya kerja sama siswa akan lebih mudah memecahkan masalah yang mereka anggap sulit

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Asma (2006:28) bahwa “tujuan model pembelajaran kooperatif secara umum mempunyai tujuan yaitu (1) Meningkatkan hasil belajar (2) Penerimaan perbedaan terhadap individu (3) Pengembangan keterampilan social (4) Pembelajaran partisipatorik. (5) Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan

sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama siswa dalam struktur tugas dan tujuan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu. Slavin (2011:189) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membuat para siswa bekerja dalam tim, mengemban tanggung jawab, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah atau kesulitan belajar, dan saling memberikan dorongan untuk maju”.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang memiliki kemampuan lebih bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang. Di samping itu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang kemampuannya lebih dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang kurang dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Johnson (2010:132) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu (1) Terdapat saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok (2) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu (3) Heterogen (4) Berbagi kepemimpinan (5) Berbagi tanggung jawab (6) Menekankan pada tugas dan kebersamaan (7) Membentuk keterampilan social (8) Efektivitas belajar tergantung pada kelompok

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang belajar bersama dengan teman, saling berbagi tanggung jawab, saling menghargai pendapat satu sama lain, serta mampu membentuk keterampilan sosial setiap individu.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* menurut Slavin (2011:210) diantaranya yaitu “Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi, serta program ini bisa membantu siswa yang

lemah/siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar”

Selain itu dalam jurnal penelitian Nugroho (2013:12) menyatakan kelebihan model kooperatif tipe TAI bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih unggul dari model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah dalam kelompoknya, sehingga siswa yang kurang mampu dapat dibantu langsung oleh temannya yang sudah mampu”.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan tes, baik itu ulangan harian atau ulangan umum. menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:230): “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”. Tujuan diadakannya tes hasil belajar adalah untuk melihat kesesuaian pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dengan tujuan yang telah diharapkan.

Menurut Sudjana (2005:39) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor internal meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi guru, kurikulum, lingkungan, media, siswa dan model pembelajaran”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen (eksperimen semu). dengan desain penelitian *Post-test Only Control Group Design*. Indikator operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Yaitu teknik untuk pengambilan sampel yang lebih mengutamakan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak

73 siswa yang tersebar dalam 2 kelas dengan nilai rata-rata ulangan harian yang tidak jauh berbeda. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X Adm Perkantoran C yang terdiri dari 38 siswa dan kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X Adm Perkantoran B yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Setia Bhakti Bandung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

Uji Persyaratan Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat yang akan membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel}) dengan kaidah keputusan :

- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memeriksa kesamaan variansi kedua kelas dari suatu populasi yang sama. Dalam penelitian ini, kelompok yang dibandingkan adalah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians-variens dalam sampel tersebut homogen atau tidak. Dari kedua kelompok akan dinyatakan homogen jika variannya relatif sama. Adapun langkah-langkah serta perhitungan dan pengujian homogenitas dengan uji varians (Uji F). dengan kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya varians homogen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya varian tidak homogen

Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melihat perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* melalui uji beda rata-rata (uji-t).

Perumusan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \mu_A = \mu_B$, Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

$H_1: \mu_A \neq \mu_B$, Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel distribusi t (t_{tabel}). Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05.

Hasil Dan Pembahasan

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan di SMK Setia Bhakti Bandung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan durasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga penelitian digunakan peneliti untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada pertemuan empat setelah dilakukannya tiga kali pemberian perlakuan (*treatment*) model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* digunakan peneliti untuk melakukan *post test* yaitu ulangan harian sebagai evaluasi dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dengan hipotesis yang diajukan “Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.”, dinyatakan hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran Akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya membutuhkan konsep saja, namun lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam mempelajarinya.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* siswa membentuk tujuh kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Setiap siswa dalam kelompok diberikan soal yang harus dikerjakan secara individual untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Setelah soal individual selesai dikerjakan, kemudian siswa saling memeriksa pekerjaan temannya satu sama lain untuk mengecek kesalahan jawabannya. Kesalahan jawaban soal individual setiap individu didiskusikan dalam kelompok untuk dipecahkan bersama-sama dengan dipimping oleh siswa yang pintar. Diskusi tersebut merupakan proses dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang mana siswa pintar memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan siswa yang lemah mampu terselesaikan kesulitan belajarnya.

Hasil nilai dari soal individu akan diakumulasikan sebagai nilai akhir kelompok. Kemudian selesai diskusi setiap kelompok diberikan soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan, siswa mengikuti tes *post test*. Hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 3 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 sisanya mendapat nilai di bawah KKM yaitu 8 orang.

Rata-rata nilai *post test* yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 83,24.

Sementara pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran yang klasikal dengan menggunakan model ceramah dan pemberian latihan. Pada pertemuan ketiga diberikan *post test*. Hasil *post test* kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 21 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 sedangkan sisanya 14 orang masih mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai ulangan yang diperoleh siswa di kelas kontrol adalah 76,06.

Hasil *post test* dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan dan memiliki selisih 7,18 poin pada nilai rata-rata kedua kelas dimana rata-rata nilai di kelas eksperimen 83,24 sedangkan di kelas kontrol rata-ratanya adalah 76,06. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil siswa di kelas Kontrol.

Setelah mendapatkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan uji normalitas. Nilai *post test* kelas eksperimen setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa χ^2_{hitung} diperoleh sebesar 4,96, dan χ^2_{tabel} pada tabel *chi kuadrat* dengan dk = 6-1 didapat sebesar 11,070 dengan taraf kepercayaan atau $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yang artinya data *post test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji normalitas nilai *post test* kelas kontrol menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} diperoleh sebesar 6,88, dan χ^2_{tabel} pada tabel *chi kuadrat* dengan dk = 6-1 didapat sebesar 11,070 dengan taraf kepercayaan atau $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yang artinya data *post test* pada kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas adalah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,34 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 1,994 pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = ($n_1 + n_2 -$

$2) = (38 + 35 - 2) = 71$. Setelah dibandingkan dapat terlihat bahwa $t_{hitung} 2,34 > t_{tabel} 1,994$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* membantu siswa untuk memahami suatu konsep dengan bimbingan siswa lain dan dapat terbantunya untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga model ini tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan. Tetapi peneliti tidak menyimpulkan bahwa model ini tepat untuk semua materi dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan. Penerapan model ini harus melihat karakteristik dari materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran pengantar akuntansi keuangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* yaitu (1) Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi atau mengerjakan soal kelompok. Kegiatan ini melatih siswa dalam kerja sama dan menumbuhkan semangat kebersamaan di dalam kelompok belajar sehingga terjadi persaingan untuk mengumpulkan nilai kelompok setinggi-tingginya. (2) Suasana pembelajaran santai dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga bekerja keras untuk mengumpulkan nilai kelompok tertinggi. (3) Siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dan lebih percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini terjadi karena siswa yang semula belum memahami benar materi yang disampaikan dapat terbantu dengan bimbingan temannya secara lebih lanjut dan leluasa sehingga lebih percaya diri untuk memberikan nilai tinggi untuk kelompok. (4) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Isjoni (2007:13) bahwa “dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar”. Didukung juga dengan pernyataan Slavin (2011:4) yang menyatakan bahwa “...penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri”.

Berbeda dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga menjadikan siswa cenderung pasif selama proses belajar mengajar dan dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. sebagaimana dikemukakan Slameto (2010:13) yang menyatakan bahwa “metode ceramah memiliki kelemahan diantaranya yaitu pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menimbulkan rasa bosan”. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa siswa pada kelas kontrol kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang berantusias untuk bertanya. Pada proses ini guru lebih dominan dan siswa kurang dilatih untuk aktif sehingga siswa kurang mengeksplor kemampuannya dalam memahami materi pelajaran. Siswa pada kelas kontrol kurang kompetitif hal ini terlihat ketika siswa diberikan soal latihan, sebagian siswa kurang begitu semangat, mereka mengerjakan sambil berbicara dan main-main dengan teman lainnya sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yolanda dan Annisa dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (2012:177) menyatakan bahwa “Model pembelajaran

kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat mendukung peningkatan hasil belajar serta meningkatnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi". Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat mendukung peningkatan hasil belajar.

Kesimpulan

Simpulan

Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung dan berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung.

Saran

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* tepat digunakan untuk materi mekanisme debit dan kredit di jurusan administrasi perkantoran. Dari hasil penelitian ini, dengan mempertimbangkan hasil temuan baik hasil temuan peneliti di lapangan maupun secara teoritis, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan pada kompetensi dasar mekanisme debit kredit sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Saran bagi pihak sekolah adalah agar sekolah dapat mendorong atau memotivasi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dalam proses pembelajaran dengan memberikan pembekalan berupa pelatihan model pembelajaran kepada guru-guru agar

dapat meningkat hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada Kompetensi Dasar lain atau pada materi lain dengan menyesuaikan karakteristik materi pembelajaran dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan agar dapat memperkaya hasil temuan berdasarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dalam kegiatan pembelajaran sebagai model pembelajaran yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Arends, R. (2008). *Learning to Teach (Terjemaahan Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson. (2010). *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, W. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. (2009). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Annisa, Y. d. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X Hal 162-180.
- Nugroho, S. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Pascasarjana Undiksha*, Vol 3 Hal 1-15.